



Analisis Jumlah Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Gunung Labuhan Way Kanan

¹Reni Permata Sari, ²Ma'rufah Hayati MT

^{1,2}Program Studi Statistika, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

¹renipermatasari71@gmail.com, ²marufahhayatimt1@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-03-2019

Disetujui: 20-04-2019

Kata Kunci:

Analisis Data,
Pajak Bumi dan
Bangunan

Keywords:

Data Analyze,
Land and Building Tax.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Gunung Labuhan yang terdiri dari 19 Desa atau Kelurahan Tahun 2012 dan 2013. Dengan melihat fluktuasi atau naik turunnya jumlah penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Gunung Labuhan Way Kanan. Metode yang digunakan adalah dengan analisis statistika deskriptif menggunakan software Minitab 16. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh : Penerima Pajak Bumi dan Bangunan paling banyak tahun 2012 yaitu pada Kelurahan Banjar Ratu sebesar Rp12.800.448 dan paling sedikit pada Kelurahan Gunung Baru yaitu sebesar Rp2.360.961. Untuk Penerima Pajak Bumi dan Bangunan paling banyak tahun 2013 yaitu pada Kelurahan Banjar Ratu sebesar Rp13.233.132 dan paling sedikit pada Kelurahan Gunung Baru yaitu sebesar Rp2.591.518. Nilai rata-rata Penerima Pajak Bumi dan Bangunan tahun 2012 yaitu Rp5.353.008 sedangkan tahun 2013 yaitu Rp5.717.279

Abstract: This study aims to analyze data on land and building tax receipts in Gunung Labuhan sub-district consisting of 19 villages in 2012 and 2013. By looking at fluctuations or the ups and downs in the amount of land and building tax revenues. The Method used is descriptive statistical analysis with Software Minitab 16. Based on the result of the study it can be concluded: The most revenue from land and building tax in 2012 is in the Banjar Ratu sub-district of IDR12.800.448 and at least in the Kelurahan Gunung Baru, which is IDR2.360.961. The most acceptance of land and building tax in 2013 is in the Banjar Ratu sub-district of IDR13.233.132 and the least in the Gunung Baru sub-district is IDR2.591.518. The average land and building tax revenue in 2012 was IDR5.353.008 while in 2013 it was IDR5.717.279.



<https://doi.org/10.31764/jtam.v3i1.756>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah pajak yang dipungut atas tanah dan bangunan karena adanya keuntungan dan/atau kedudukan sosial ekonomi yang lebih baik bagi orang atau badan yang mempunyai suatu hak atasnya atau memperoleh manfaat dari padanya[3].

Saat ini pemerintah daerah (dalam hal ini pemerintah kabupaten/kota) harus mempersiapkan diri untuk mengelola sendiri Pajak Bumi dan Bangunan sektor Pedesaan dan Perkotaan (PBB P2). PBB P2 selama ini dikelola dan dipungut oleh pemerintah pusat dan daerah menerima sebagian besar hasil pungutannya. Namun saat ini pemerintah

sudah mulai menerapkan penerimaan PBB P2 sebesar 100% tanpa harus "membagi" kepada pemerintah pusat di beberapa bagian daerah. Oleh karena itu, mengingat pentingnya Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan ini, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai daftar rekapitulasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Dikecamatan Gunung Labuhan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan [1], Salah satu faktor penyebab belum tercapainya realisasi penerimaan pajak bumi dan bangunan antara lain wajib pajak belum seluruhnya melaporkan dan menyetorkan jumlah yang seharusnya dibayar sesuai tunggakan pajaknya.

Dari penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh adalah data berdasarkan 19 desa atau kelurahan. Berikut nama desa atau kelurahan dalam penelitian: Gunung Labuhan, Bengkulu jaya, Banjar Sakti, Way Tuba, Kayu Batu, Negeri Sungkai, Sukarame, Bengkulu Rejo, Suka Negeri, Negeri Mulyo, Tiyuh Balak II, Curup Patah, Gunung Baru, Bengkulu, Bengkul Raman, Gunung Sari, Banjar Ratu, Negeri Hujanmas, dan Bengkulu Tengah.

Menurut [5], penyajian data yang sering digunakan yaitu tabel atau daftar dan grafik atau diagram. Penyajian dalam bentuk grafik atau diagram lebih menjelaskan persoalan-persoalan secara visual. Diagram ataupun grafik dapat menyajikan bilangan dan persentase yang sesungguhnya. Histogram dan poligon frekuensi merupakan cara yang umum untuk menyajikan sejumlah informasi yang berasal dari peubah kuantitatif [4]. Hasil analisa data juga dapat dilihat dalam boxplot. Untuk membuat boxplot hanya dibutuhkan lima statistik, yaitu: nilai minimal, Q1 (kuartil pertama), median, Q3 (kuartil ketiga), dan nilai maksimal [2].

Dalam menganalisis data dapat digunakan statistika deskriptif. Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna [6]. Sedangkan statistik inferensi berkaitan dengan serangkaian teknik untuk mempelajari, menduga, dan mengambil kesimpulan mengenai parameter populasi melalui sebagian data (data sampel) yang dipilih dengan teknik tertentu dari populasi tersebut. Dalam statistik inferensia ini, peneliti melakukan generalisasi (perampatan) mengenai parameter populasi berdasarkan data sampel yang diambil [8].

Selain itu, dalam menganalisis data dapat pula dilihat berdasarkan ukuran pemusatan dan penyebaran data. Ukuran pemusatan data adalah sembarang ukuran yang menunjukkan pusat suatu gugus data yang telah diurutkan dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya. Dalam ukuran penyebaran data, penyebaran menggambarkan bagaimana berpencahnya data kuantitatif. Tujuan utama mencari ukuran pemusatan data adalah untuk mendapatkan satu nilai yang dapat menggambarkan sekumpulan data [7].

B. METODE PENELITIAN

1. Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Di Kecamatan Gunung Labuhan Way Kanan Tahun 2012-2013. Data dapat disajikan dalam Tabel 1 dan Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Tahun 2012

No	Desa/Kelurahan	PBB 2012 (Rp)
1	Gunung Labuhan	9.329.030
2	Bengkulu Jaya	8.99.033
3	Banjar Sakti	3.233.452
4	Way Tuba	4.003.298
5	Kayu Batu	4.009.380
6	Negeri Sungkai	2.711.015
7	Sukarame	7.029.340
8	Bengkulu Rejo	6.212.699
9	Suka Negeri	5.759.164
10	Negeri Mulyo	2.553.310
11	Tiuh Balak II	5.647.880
12	Curup Patah	3.090.840
13	Gunung Baru	2.360.961
14	Bengkulu	10.197.194
15	Bengkulu Raman	4.076.064
16	Gunung Sari	3.819.170
17	Banjar Ratu	12.800.448
18	Negeri Ujanmas	2.574.884
19	Bengkulu Tengah	3.308.985

Tabel 2. Data Jumlah Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Tahun 2013

No	Desa/Kelurahan	PBB 2013 (Rp)
1	Gunung Labuhan	11.078.173
2	Bengkulu Jaya	9.101.195
3	Banjar Sakti	3.614.938
4	Way Tuba	2.940.644
5	Kayu Batu	4.907.043
6	Negeri Sungkai	3.041.070
7	Sukarame	7.219.058
8	Bengkulu Rejo	6.808.750
9	Suka Negeri	6.593.902
10	Negeri Mulyo	2.740.230
11	Tiuh Balak II	5.803.716
12	Curup Patah	3.510.000
13	Gunung Baru	2.591.518
14	Bengkulu	10.854.302
15	Bengkulu Raman	4.426.000
16	Gunung Sari	3.776.330
17	Banjar Ratu	13.233.132
18	Negeri Ujanmas	2.776.902
19	Bengkulu Tengah	3.611.400

2. Metode Analisis

Langkah pelaksanaan penelitian dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Tahun 2012-2013.
2. Membuat Statistika Deskriptif dengan menggunakan software Minitab 16 dan menganalisisnya.
3. Membuat Boxplot dan menganalisisnya.
4. Membuat Diagram Batang dan menganalisisnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil dan pembahasan berdasarkan penelitian tentang data penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Tahun 2012-2013 di Kecamatan Gunung Labuhan Way Kanan:

1. Statistika Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 3. Data Rekapitulasi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Tahun 2012

Statistika Deskriptif	PBB 2012
N	19
Mean	Rp.5.353.008
SE Mean	Rp.693.852
StDev	Rp.3.024.431
Minimum	Rp.2.360.961
Q1	Rp.3.090.840
Median	Rp.4.009.380
Q3	Rp.7.029.340
Maximum	Rp.12.800.448

Tabel 4. Data Rekapitulasi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Tahun 2013

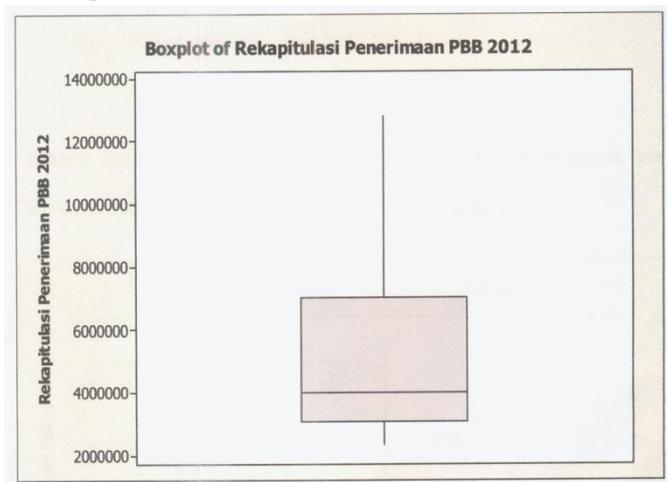
Statistika Deskriptif	PBB 2013
N	19
Mean	Rp.5.717.279
SE Mean	Rp.743.900
StDev	Rp.324.258
Minimum	Rp.2.591.518
Q1	Rp.3.041.070
Median	Rp.4.426.000
Q3	Rp.7.219.058
Maximum	Rp.13.233.132

Dari Tabel 3 dan Tabel 4, menunjukkan dari 19 data rata-rata penerima Pajak Bumi dan Bangunan untuk tahun 2012 sebesar Rp. 5.353.008 sedangkan tahun 2013 sebesar Rp. 5.717.279. Nilai pajak minimum untuk tahun 2012 dan 2013 adalah Rp.

2.360.961 dan Rp. 2.591.518. Untuk jumlah maksimum nilai pajak tahun 2012 dan 2013 adalah Rp. 12.800.448 dan Rp. 13.233.132.

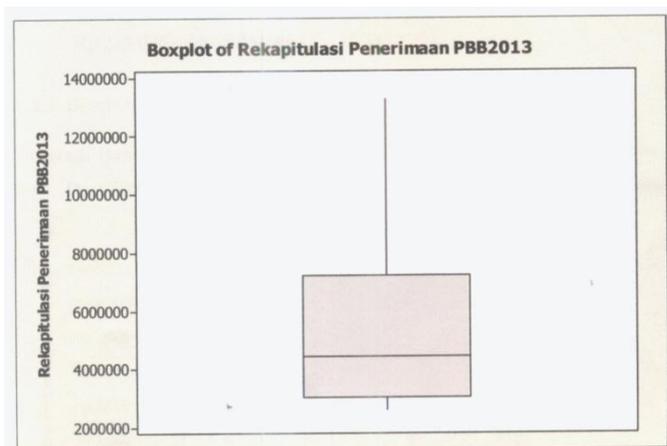
2. Boxplot

Boxplot merupakan salah satu teknik analisis yang digambarkan secara grafis berdasarkan kuartil yang membantu menggambarkan sekumpulan data. Untuk membuat boxplot hanya dibutuhkan lima statistik, yaitu nilai minimal, Q1 (Kuartil pertama), Q2 (Median), Q3 (Kuartil Ketiga) dan nilai maksimal. Hasil boxplot dari data penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan dapat dilihat pada **Gambar 1** dan **Gambar 2** sebagai berikut:



Gambar 1. Boxplot Rekapitulasi PBB Tahun 2012

Berdasarkan Gambar 1 terlihat setiap desa atau kelurahan pada rekapitulasi PBB ini berdistribusi normal atau tidak terdapat pencilan pada tiap-tiap desa. Data memusat antara Q1 dan Q2 (Median), dan menyebar antara Q2 (Median) dan Q3. Pada Boxplot juga terlihat asimetris kanan atau positif karena jarak Q2 ke Q3 lebih besar dari jarak Q1 ke Q2 sehingga data menyebar ke nilai maksimum.

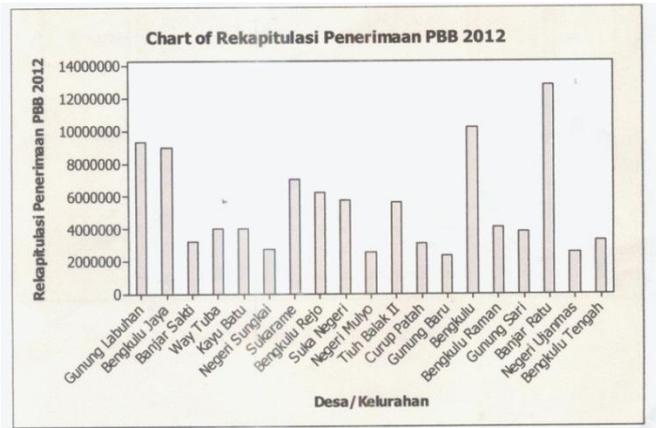


Gambar 2. Boxplot Rekapitulasi PBB Tahun 2013

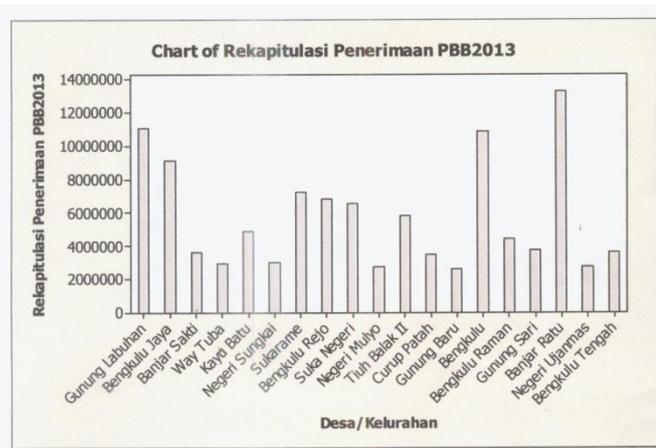
Berdasarkan Gambar 2 terlihat pula tidak adanya pencilan, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Data memusat antara Q1 dan Q2 (Median), dan menyebar antara Q2 (Median) dan Q3. Pada boxplot juga terlihat asimetris kanan atau positif karena jarak Q2 ke Q3 lebih besar dari jarak Q1 ke Q2 sehingga data menyebar ke nilai maksimum.

3. Diagram Batang

Hasil diagram batang dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Rekapitulasi Penerimaan PBB Tahun 2012



Gambar 4. Diagram Batang Rekapitulasi Penerimaan PBB Tahun 2013

Untuk tiap desa atau kelurahan pada Gambar 3 dan Gambar 4 memiliki jumlah penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan yang berbeda. Terlihat bahwa pada tahun 2012 PBB paling banyak pada Kelurahan Banjar Ratu sebesar Rp. 12.800.448 dan paling sedikit di Kelurahan Gunung Baru yaitu Rp. 2.360.961. Sedangkan pada Tahun 2013, PBB paling banyak pada Kelurahan Banjar Ratu sebesar Rp. 13.233.132 dan terendah sebesar Rp. 2.591.518. Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan untuk Tahun 2012 ke 2013.

Berdasarkan diagram batang diatas, kita dapat melihat tampilan grafik data penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan untuk tahun 2012 dan 2013 dengan sumbu vertikal dan sumbu horizontal. Frekuensi atau jumlah penerimaan Pajak dapat dilihat secara vertikal sedangkan nama desa/kelurahan dapat dilihat secara horizontal. Hal ini memudahkan dalam melihat perkembangan nilai atau jumlah penerimaan pajak. Peningkatan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Tahun 2013 di sebabkan karena tingkat kesadaran masyarakat untuk melaporkan dan menyetorkan jumlah yang seharusnya dibayar sudah sesuai tunggakan pajaknya. Oleh sebab itu sebaiknya untuk setiap tahun diharapkan pemerintah setempat mengadakan sosialisasi terhadap pembayaran pajak yang sesuai dengan tunggakan pajak masing-masing.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapahayakni (1) Penerima Pajak Bumi dan Bangunan Di Kecamatan Gunung Labuhan Way Kanan paling banyak tahun 2012 yaitu pada Kelurahan Banjar Ratu sebesar Rp. 12.800.448 dan paling sedikit pada Kelurahan Gunung Baru yaitu sebesar Rp. 2.360.961; (2) Penerima Pajak Bumi dan Bangunan Di Kecamatan Gunung Labuhan Way Kanan paling banyak tahun 2013 yaitu pada Kelurahan Banjar Ratu sebesar Rp. 13.233.132 dan paling sedikit pada Kelurahan Gunung Baru yaitu sebesar Rp. 2.591.518. (3)Rata-rata Penerima Pajak Bumi dan Bangunan Di Kecamatan Gunung Labuhan Way Kanan tahun 2012 yaitu Rp. 5.353.008 sedangkan tahun 2013 yaitu Rp. 5.717.279.

Dari kesimpulan tersebut, makatimpenelitian menyarankan (1) Perlunya pendataan yang baik terhadap Pajak Bumi dan Bangunan guna mendisiplinkan masyarakat agar taat membayar pajak; dan (2) Perlunya penelitian lebih lanjut terhadap keilmuan statistika guna mengetahui perkembangan Pajak Bumi dan Bangunan di Di Kecamatan Gunung Labuhan Way Kanan.

REFERENSI

Kemala, Putri, D.L. (2018). Analisis Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Medan. *Jurnal Akutansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 6(1), 79-88.

- Lind, Douglas. (2009). *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta:Salemba Empat.
- Piramidasoft. (2019). *Definisi Pajak Bumi dan Bangunan*.<http://www.piramidasoft.com?p=432> diakses pada tanggal 6 Februari 2019, pukul 13.00 WIB.
- Steel, R.G.D. & Torrie. (1995). *Prinsip dan Prosedur Statistika Suatu Pendekatan Biometrik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, M.A. (2005). *Metode Statistika*. Bandung:Tarsito.
- Walpole, R.E. (1995). *Pengantar Statistika, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Warsono. (2002). *Diktat Kuliah Statistika Dasar*. Lampung:Universitas Lampung.
- Yanto. (2016). *Statistika Inferensia untuk Penelitian dengan Minitab*. Yogyakarta: ANDI.